

**PUSAT REHABILITASI PENDERITA HIV/AIDS DI MANADO**  
**Pengembangan Konsep ‘CONNECTED ISOLATION’ Dari Thom Mayne**  
**Untuk Strategi Desain Arsitektur**

**Petika Prihatty Soleman**  
**Deddy Erdiono**  
**Amanada Sembel**

**ABSTRAK**

ODHA adalah sebutan yang diberikan pada orang dengan HIV/AIDS. Dengan adanya stigma negatif hingga sikap diskriminatif dari masyarakat lain terhadap penyakitnya membuat ODHA mengalami perasaan tidak tenang karena ada rasa takut, malu, marah dan kecewa. Untuk merespon rasa tidak senang tersebut, maka ODHA harus dikenalkan terhadap perubahan, dimana untuk mencapainya perlu 3 aspek yaitu rasa percaya diri, rasa fleksibel dan rasa ingin tahu.

Tema perancangan yang digunakan yaitu Pengembangan Konsep CONNECTED ISOLATION dari Thom Mayne Untuk Strategi Desain Arsitektur. Penerapan tema perancangan tersebut dapat dicapai melalui sebuah program rehabilitasi social merupakan wadah kegiatan pelayanan program rehabilitasi bagi ODHA.

*Kata Kunci : ODHA, HIV/AIDS, Rehabilitasi, Connected Isolation, Manado*

## **I. PENDAHULUAN**

HIV dan AIDS (*Acquire Immune Deficiency Syndrome*) merupakan masalah global, dimana kasus AIDS pertama kali ditemukan pada tahun 1981 pada pria homoseksual di United States. HIV/AIDS telah menjadi wabah penyakit di seluruh dunia dan menurut UNAIDS (United Nations Program on HIV/AIDS), virus HIV ini telah menginfeksi setidaknya 38,6 juta orang di seluruh dunia, serta telah menyebabkan kematian lebih dari 25 juta orang sejak pertama kali diakui pada tanggal 5 Juni 1981.

HIV/AIDS merupakan penyakit menular dengan angka kematian yang tinggi. Pandemi HIV/AIDS merupakan ancaman bagi kemanusiaan dan penyebarannya dapat menjangkiti seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali mulai dari bayi sampai dewasa, laki-laki maupun perempuan.

Di Indonesia, masalah penyakit HIV/AIDS ini juga sudah menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan, dikarenakan tingkat penyebarannya yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan epidemi HIV di Indonesia merupakan salah satu yang tercepat di Asia. Saat ini Indonesia termasuk dalam 5 besar negara dengan jumlah infeksi virus HIV terbesar di Asia bersama India, Thailand, Nepal, dan Myanmar. Di Indonesia, masalah penyakit HIV/AIDS ini juga sudah menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan, dikarenakan tingkat penyebarannya yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Adapun jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di Sulawesi Utara sampai bulan September 2013, sudah ada sebanyak 2732 kasus, diantaranya 1.973 orang berstatus HIV positif dan 759 orang sudah berstatus AIDS<sup>1</sup>. Melihat dari angka statistic jumlah penderita HIV/AIDS di Sulawesi Utara yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, sangat jelas bahwa para penderita HIV/AIDS masih kurang mendapatkan akses pelayanan kesehatan (terapi). Para pengidap HIV/AIDS hanya mendapatkan perawatan berdasarkan rumah sakit rujukan yang ada di Sulawesi Utara. Sementara itu, stigma dan deskriminasi terhadap penyandang HIV/AIDS juga masih ada di masyarakat.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

<sup>2</sup>Staf Dosen Pengajar, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur UNSRAT

<sup>3</sup>Staf Dosen Pengajar, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur UNSRAT

## II. METODE PERANCANGAN

### II.1 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan pada bangunan ini yaitu dengan menggunakan pendekatan tema *Pengembangan Konsep 'CONNECTED ISOLATION'* dari Thom Mayne untuk *Strategi Desain Arsitektur*.

### II.2 Metode Penelitian

Sebagai bentuk dari strategi perancangan dalam melakukan pendekatan perancangan dan memperoleh informasi, perlu dilakukan metode penelitian berupa metode pengumpulan data yang terbagi atas :

1. Kajian Literatur

Tahap ini mengawali sebuah proses berpikir mengenai sebuah objek yang akan dirancang yang dilandasi oleh informasi-informasi seputar tema yang diangkat. Metode ini diarahkan untuk menelusuri teori-teori yang mendukung kehadiran objek rancang.

Kajian terhadap informasi ini baik yang berbentuk referensi teoritis maupun yang berbentuk kajian literasi juga digunakan untuk mencermati permasalahan pada objek rancang melalui studi banding preseden objek, dimana proses ini diarahkan untuk memperoleh image mengenai rancangan yang ideal sesuai tema.

2. Survei

Merupakan cara yang ditempuh untuk pengamatan dan pendokumentasian berbagai karakteristik tapak dan lingkungan yang mendukung kehadiran objek rancang.

3. Analisis / Problem Set Analisis

Analisis dikaji sesuai metode desain dimana analisis diharapkan mampu melahirkan berbagai alternatif yang mendekati objek pada image objek yang ideal, pengkajian aspek bentuk, ruang, fungsi, tapak, struktur dan utilitas dirangkul dengan metode konvergen yang langsung mengkaji konsep-konsep utama desain berdasarkan input data yang ada untuk mendapatkan penajaman pada alternatif solusi, tetapi tetap terbuka untuk kemungkinan kajian terjadi dalam siklus yang berulang-ulang.

4. Eksplorasi Desain

Dalam proses desain, perancang sedapat mungkin merangkul semua alternatif solusi kedalam transformasi dengan membawa serta muatan teoritis yang berkenaan dengan tema, penelusuran arsitektural ini dilaksanakan dengan berbagi alternatif medium seperti studi model maket, maupun studi model dengan teknik *Computer Aided Design (CAD)*.

## III. KAJIAN PERANCANGAN

### III.1 Definisi Objek

Setelah ditinjau dari berbagai sumber dan literature, didapat satu kesimpulan pengertian Pusat Rehabilitasi Penderita HIV/AIDS Di Manado adalah : Suatu tempat atau wadah yang berfungsi sebagai pusat perawatan (terapi) bagi penyandang HIV/AIDS, pengecekan HIV dini, serta tempat untuk mensosialisasikan dan menginformasikan HIV/AIDS kepada masyarakat luas yang terletak di kota Manado.

### III.2 Deskripsi Objek

- Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan

Kerusakan progresif pada sistem kekebalan tubuh menyebabkan ODHA (orang dengan HIV/AIDS) sangat rentan dan mudah terjangkiti bermacam-macam penyakit. Serangan penyakit yang biasanya tidak berbahaya, lama-kelamaan akan menyebabkan pasien sakit parah bahkan meninggal. Oleh karena penyakit yang menyerang sangat bervariasi, AIDS kurang tepat jika disebut penyakit. Definisi yang benar adalah sindrom atau kumpulan gejala penyakit.

- **Prospek dan Fisibilitas Perancangan**  
 Prospek Pusat Rehabilitasi Penderita HIV/AIDS Di Manado dapat ditinjau dari berbagai segi seperti :
  - Secara Informatif dan Supportif yaitu memberikan informasi dan sosialisasi mengenai HIV/AIDS secara lengkap dan akurat kepada kalangan masyarakat serta member semangat hidup (moral support), motivasi, kepercayaan diri, keberanian bagi penderita HIV/AIDS yang depresi maupun keluarganya untuk menghadapi hidup dengan baik.
  - Secara Arsitektural yaitu memberikan fasilitas hunian yang nyaman dan aman bagi penderita HIV/AIDS, menciptakan suasana yang kekeluargaan yang ramah bagi penderita sehingga mereka merasa diterima dan nyaman layaknya berada di rumah kedua bagi mereka serta menciptakan suatu bangunan yang tidak termarginalkan dari lingkungannya, dimana para penghuni bangunan bisa tetap dengan lingkungan sekitar (tidak terkucilkan).

### III.3 Lokasi dan Tapak

Penentuan lokasi dan tapak disesuaikan dengan Zoning Regulation dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Manado 2006-2016 dimana sesuai dengan arahan lokasi untuk pengembangan fasilitas umum, social dan kesehatan, tersebar di dua kecamatan yaitu Kecamatan Malalayang dan Kecamatan Mapanget. Dengan melakukan proses penilaian melalui beberapa kriteria (aksesibilitas, ketersediaan lahan, kebisingan) yang disesuaikan dengan factor-faktor tapak yang akan mempengaruhi fungsi objek, maka diperoleh site terpilih yang memiliki skor tertinggi pada pemilihan site.



Lokasi perancangan objek Pusat Rehabilitasi Penderita HIV/AIDS terletak di Provinsi Sulawesi Utara, tepatnya di Kota Manado, di Kecamatan Malalayang.

- **Kondisi Tapak**  
 Berikut ini adalah Batas-batas Kota Manado :
  - Sebelah Utara dengan : Kec. Wori ( Kab. Minahasa ) dan Teluk Manado
  - Sebelah Timur dengan : Kec. Dimembe
  - Sebelah Selatan dengan : Kec. Pineleng
  - Sebelah Barat dengan : Teluk Manado / Laut Sulawesi

### III.4 Kajian Tema

Dalam perancangan **Pusat Rehabilitasi Penderita HIV/AIDS di Manado** adalah fasilitas / wadah yang memiliki fungsi sebagai pengecekan HIV dini serta sosialisasi HIV/AIDS terhadap masyarakat di Manado dan sekitarnya.

Selama ini Pusat Rehabilitasi Penderita HIV/AIDS dianggap sebagai tempat yang tidak menarik serta dikucilkan oleh masyarakat sekitar. Pusat Rehabilitasi HIV/AIDS yang ada seharusnya lebih meningkatkan kreativitasnya dalam menyediakan informasi dan berbagai macam fasilitas, khususnya yang bersifat terapi.

Tema merupakan titik berangkat untuk mencapai tujuan dalam proses desain perancangan dan sebagai suatu satu konsep yang menciptakan atau menghasilkan keunikan / keistimewaan tersendiri dalam hasil rancangan.

Untuk menghadirkan objek rancangan **Pusat Rehabilitasi Penderita HIV/AIDS di Manado** ini digunakan strategi desain olah tipologi fungsi objek, dengan pendekatan tema “*pengembangan konsep CONNECTED ISOLATION dari Thom Mayne untuk strategi desain arsitektur*”. Strategi ini dianggap tepat untuk memperoleh rancangan baru yang berbeda dari karakteristik rancangan pada umumnya, melalui posisi ruangan yang saling terhubung.

Tema yang diterapkan dalam objek perancangan ini menjelaskan bahwa bagaimana memahami dan mengintegrasikan lingkungan privat (rehabilitasi) dan publik (masyarakat) dalam kehidupan kita untuk dikembangkan menjadi konsep koherensi yang efektif sebagaimana kondisi sosial yang diinginkan.

Penerapan tema “*pengembangan konsep “CONNECTED ISOLATION” dari thom mayne untuk strategi desain arsitektur*” dalam perancangan ini juga bertujuan agar dapat mengembangkan metode untuk mendukung dan memberikan kontribusi terhadap keistimewaan-keistimewaan (aneh/unik) dengan memanfaatkan kompleksitas kehidupan sehari-hari.

Connected Isolation adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa penting untuk mengartikulasikan dan mengintegrasikan hal yang bersifat umum (masyarakat umum) dan pribadi (penderita HIV/AIDS) dengan pekerjaan untuk mengembangkan konsepsi efektif koherensi sebagai suatu kondisi sosial yang diperlukan. Pola pikir masyarakat saat ini telah sangat berubah, ketika persatuan kita dengan tetangga kita tidak lagi didasarkan pada kepentingan umum dalam kebersamaan lingkungan yang konvensional, tetapi didasarkan pada hubungan yang semakin global.

Connected Isolation menganggap semua pekerjaan didefinisikan oleh kedudukan ruang dan oleh adanya objek. Arsitektur memiliki kesempatan memilih untuk terombang-ambing diantara dua kutub yaitu memaksimalkan status yang saling bertentangan antara kreatif dan potensial.

Teori Connected Isolation juga menjelaskan bahwa sudah saatnya menafsirkan kembali kemurnian / keaslian / kebenaran tentang waktu, karena belakangan ini arsitektur terbius oleh sejarah yang apa adanya yang menunjukkan ketidakada harapan dari berbagai kemunduran strategi dari kepentingan masyarakat kita. Arsitektur harus berlandaskan pada konteks kekinian untuk menghadirkan sesuatu yang diinginkannya.

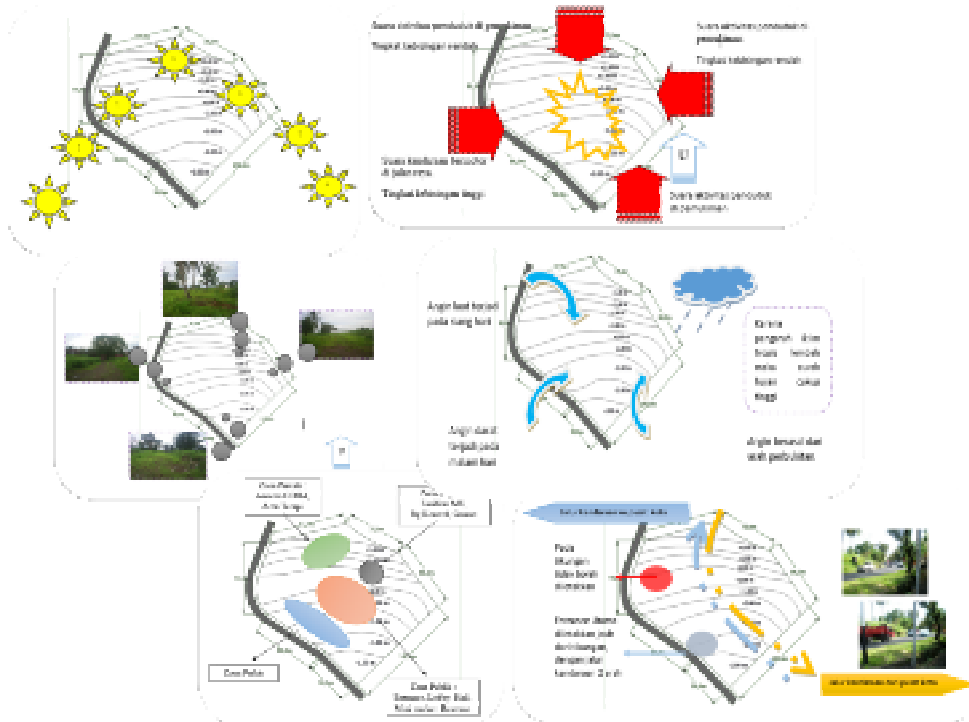
### **III.5 Analisa Perancangan**

- Program Pelaku dan Aktivitas
  - Rehabilitasi : Penyandang HIV positif : yang berstatus HIV positif dan menetap di Pusat Rehabilitasi.
  - Pengelola : orang yang mengelola Pusat Rehabilitasi meliputi pimpinan, karyawan, relawan, dan seluruh staff pengelola gedung.
  - Pengunjung : orang yang ingin melakukan pemeriksaan HIV dini, keluarga pasien, penyandang HIV positif yang ingin mengikuti terapi.
  - Service : orang yang melakukan kegiatan service pada Pusat Rehabilitasi ini meliputi petugas cleaning service, petugas dapur gizi, petugas laundry, petugas incenerator, petugas mekanikal elektrikal, dan lain-lain.
- Program Ruang dan Fasilitas

Secara garis besar kebutuhan ruang dan program ruang dapat dibagi dalam 4 jenis fasilitas yaitu :

  - Fasilitas Public, restoran, cafetaria, mini market.
  - Fasilitas Semi Public, kantor pengelola, ruang ibadah.
  - Fasilitas Private, asrama ODHA, asrama anak ODHA, ruang terapi.
  - Fasilitas Service, toilet dan kamar mandi, dapur, instalasi daya dan jasa, pos security, gudang.
- Analisa Bentuk dan Ukuran Site
  - Koefisien FAR : 1-3
  - Panjang Jalan :  $150 + 72,8 = 222,8$  m

- Sempadan Jalan:  $\frac{1}{2}$  lebar jalan + 1 =  $(\frac{1}{2} \times 12 \text{ m}) + 1 = 7 \text{ m}$
- Luas Sempadan Jalan : Panjang jalan x sempadan jalan  
:  $222 \text{ m} \times 7 \text{ m} = 1554 \text{ m}^2$
- T. Luas Site Efektif : T. Luas Site – T. Luas Sempadan  
:  $28.000 \text{ m}^2 - 1554 \text{ m}^2$   
: **26.446 m<sup>2</sup>**
- FAR (max 3 lantai) : TLL / T. Luas Site Efektif  
:  $12737 \text{ m}^2 / 26446 \text{ m}^2 = 0,48$  (Tidak melebihi FAR)
- RTH 70% :  $26446 \text{ m}^2 \times 70\%$   
: **18.512 m<sup>2</sup>**
- BCR 30% :  $26446 \text{ m}^2 \times 30\%$   
: **7933 m<sup>2</sup>**
- Analisis View, Vegetasi Angin, Orientasi Matahari dan Kebisingan Tapak

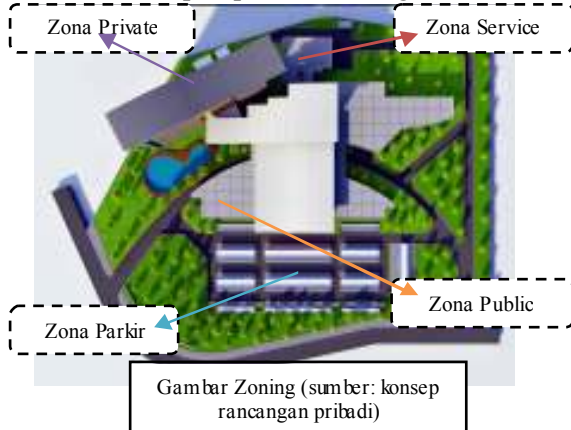


Gambar Analisis Tapak (sumber: konsep rancangan pribadi)

#### IV. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

##### IV.1 Konsep Aplikasi Tematik

- Konsep Tapak dan Ruang Luar



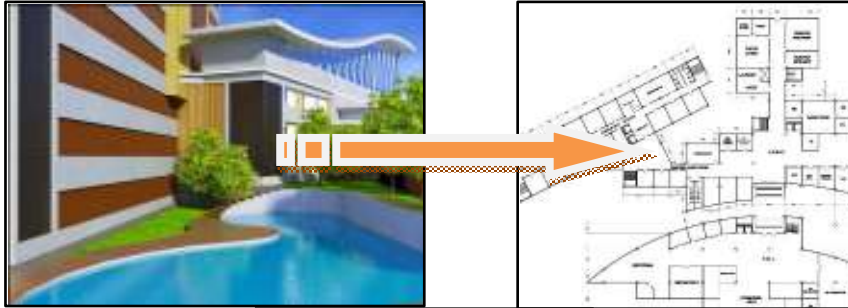
Gambar Zoning (sumber: konsep rancangan pribadi)



Gambar Ruang Luar (sumber: konsep rancangan pribadi)

- Konsep Ruang Dalam

Tema Connected Isolation yang menjelaskan bahwa bagaimana memahami dan mengintergrasikan lingkungan semi public dan private dalam kehidupan kita sebagaimana kondisi sosial yang diinginkan. Tema perancangan ini diterapkan dalam bangunan yang terdapat pada ruang perantara yang terhubung dari zona semi public (kantor pengelola) ke zona private (asrama ODHA).



Gambar Ruang Dalam (sumber: konsep rancangan pribadi)

- Konsep Sirkulasi

Aksesibilitas pada tapak menggunakan jalan utama yang berada di depan site. Jalan tersebut merupakan jalur utama pengunjung. Untuk sirkulasi ke dalam site hanya terdapat 1 jalur sirkulasi. Pola sirkulasi didalam tapak yaitu pola linier yaitu berupa jalan lurus sebagai unsur pengorganisir utama untuk satu deret ruang – ruang. Disamping itu jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah atau memotong jalan lain, bercabang – cabang atau membentuk putaran.



Gambar Sirkulasi Tapak (sumber: konsep rancangan pribadi)

- Utilitas Tapak



Gambar Utilitas Tapak (sumber: konsep rancangan pribadi)

Jalur aliran listrik menggunakan PLN dan sebagai cadangan menggunakan genset. Begitu pula dengan aliran telephone menggunakan jasa telkom untuk memudahkan komunikasi.

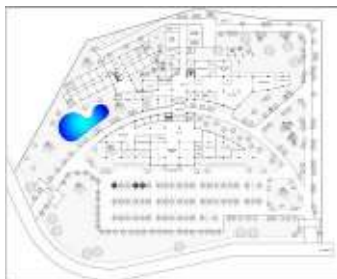
- Sistem Utilitas Bangunan

**Pencahayaan** pada sebagian besar bangunan, tetap memanfaatkan cahaya alami pada siang hari, dimana memberikan bukaan pada beberapa sisi bangunan. sedangkan untuk malam hari, tetap menggunakan lampu Pencahayaan utama dalam ruang/hall dengan menggunakan spot light yang ditempel pada kolom. Sedangkan pada eksterior (drop off) menggunakan down light.

Dengan memperhatikan kondisi udara disekitar site maka digunakan sistem penghawaan alami dan juga AC. Penghawaan alami diletakkan di beberapa lantai pada gedung asrama ODHA sedangkan penggunaan sistem penghawaan buatan (AC) terbagi pada area komersil.

Untuk pengolahan sampah diberlakukan sistem pemisahan jenis sampah melalui pembedaan tempat sampah berdasarkan sampah kertas, plastik, logam maupun sampah-sampah organik. Sampah yang dapat terbakar diuraikan melalui unit pembakar sampah, sedangkan sampah yang tidak terbakar seperti logam dikumpulkan untuk dibuang ke tempat pembuangan yang sesuai.

## IV. 2 Hasil Perancangan



Gambar Lay out (sumber: rancangan pribadi)



Gambar Spot Façade (sumber: rancangan pribadi)



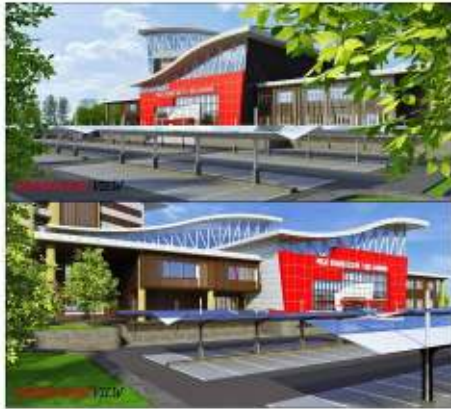
Gambar Tampak Site (sumber: rancangan pribadi)



Gambar Spot Eksterior (sumber: rancangan pribadi)



Gambar Site Plan (sumber: rancangan pribadi)



Gambar Perspektif Mata Manusia  
(sumber: rancangan pribadi)



Gambar Perspektif Mata Burung  
(sumber: rancangan pribadi)

## V. PENUTUP

Mengikuti proses perancangan spiralistik yang senantiasa menuju pada penajaman yang tidak kunjung berakhir, maka hasil perancangan yang tertuang dalam karya tulis ini adalah pula bagian dari proses penajaman yang terhentikan dalam jarak tertentu dari kata ‘akhir’. Dihentikan oleh keterbatasan waktu, hiperealitas-realitas, dan *comprehensive knowledge* perancang, perancangan Pusat Rehabilitasi Penderita HIV/AIDS di Manado ini terus berjalan sehingga mendapatkan suatu bentuk arsitektural yang fungsional dan sesuai dengan tema yaitu “*Pengembangan Konsep CONNECTED ISOLATION dari Thom Mayne Untuk Strategi Desain Arsitektur*”. Desain arsitektural Pusat Rehabilitasi Penderita HIV/AIDS di Manado yang berawal dari imajinasi dan didesain melalui proses perancangan ini menghasilkan suatu wadah yang elegan dan dapat berfungsi sebagai tempat terapi bagi penderita HIV/AIDS di Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chiara , J. D. and Callender J. H. 1973. **Time Saver Standarts For Buildings Types**. Mcgraw-Hill.Inc. New York.
- Neufert, E. 2002. **Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2**. Erlangga. Jakarta
- Mayne, Thom. 1993. **Connected Isolation**. Architectural Monographs No. 23. London: Academy Editions
- Robbins and Cotran. 2003. **PATHOLOGIC BASIS of DISEASE**. London: Profesional Editions
- Stewart, Thomas. 1997. **Intellectual Capital and Organization Advantage**.
- Pusdiknakes. The Ford Foundation, AIDS dan penanggulangannya  
<http://enyretnaambarwati.blogspot.com/2009/12/hivaids.html>  
<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/436-hivaids-memasuki-pandemi-di-tingkat-global.html>  
[http://www.hukor.depkes.go.id/up\\_prod/kepmenkes/KMK%20No.%201507%20ttg%20Pedoman%20Pelayanan%20Konseling%20Dan%20Testing%20HIV-AIDS%20Secar%20Sukarela%20\(VCT\).pdf](http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod/kepmenkes/KMK%20No.%201507%20ttg%20Pedoman%20Pelayanan%20Konseling%20Dan%20Testing%20HIV-AIDS%20Secar%20Sukarela%20(VCT).pdf).